

Workshop Pembuatan Selai Dari Bunga Mawar Di Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri

Ida Kristianingsih

Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

ida.kristianingsih@iik.ac.id

ABSTRAK

Mawar (*Rosa hybrida L.*) merupakan tanaman suku Rosaceae dengan kandungan minyak atsiri terkenal harum dan spesifik aromanya. Mawar banyak dimanfaatkan di industri khususnya parfum. Minyak atsiri yang berasal dari mahkota bunga berfungsi menjaga kelembaban kulit dan membantu menyamarkan kerutan pada kulit. Berdasarkan beberapa sumber dapat diketahui bunga mawar memiliki manfaat bagi kesehatan. Besarnya potensi mawar yang ada di Desa Gambyok yang belum dimanfaatkan secara maksimal maka diadakan pelatihan kepada warga Desa Gambyok untuk membuat suatu olahan yang memiliki manfaat kesehatan dan bernilai ekonomis. Salah satunya dengan pelatihan pembuatan produk selai dari mahkota bunga mawar. Selama ini mawar dari Desa Gambyok hanya dijual langsung ke penjual berupa bunga potong tanpa mendapatkan pengolahan. Penjualan mawar setiap tahunnya pasang surut dan hanya saat –saat tertentu saja penjualan bisa maksimal seperti pada saat puasa atau lebaran. Tujuan dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas warga desa dengan memaksimalkan potensi Desa Gambyok sebagai penghasil bunga mawar. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi langsung pembuatan selai bunga mawar. Hasil akhir dari penyuluhan ini adalah berupa produk selai yang siap konsumsi dan siap jual.

Kata Kunci: Selai Mawar, Desa Gambyok, Kabupaten Kediri

1. PENDAHULUAN

Sejak jaman dahulu popularitas mawar tidak pernah pudar karena dianggap sebagai bunga yang memiliki sejarah yang menarik di kalangan masyarakat. Hampir semua masyarakat sudah mengenal tanaman ini dan telah banyak dibudidayakan, bukan karena bunganya yang indah dan berwarna warni tetapi karena bunga ini juga memiliki manfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Mawar di yakini sebagai ratu bunga yang memiliki histori yang menarik dimasyarakat luas. Bunga Mawar yang memiliki nama latin (*Rosa hybrida L.*), merupakan tanaman suku *Rosaceae* dengan kandungan minyak atsiri terkenal harum dan spesifik aromanya. Oleh karena baunya yang harum bunga mawar juga banyak dimanfaatkan untuk kosmetik.

Tanaman bunga mawar termasuk ke dalam tumbuhan ber biji dengan ber biji tertutup dan berkeping dua. Bunga mawar dari setiap spesies secara umum terdiri atas bagian yang sama yakni terdiri atas mahkota bunga, kelopak, batang, duri, daun dan akar (Wahyanto *et al.*, 2012).

Bunga mawar berasal dari dataran Cina, Timur Tengah, dan Eropa Timur. Dalam perkembangannya menyebar luas didaerah beriklim dingin (subtropis) dan panas (tropis). Mawar masuk ke Indonesia dari Eropa dengan perantara orang-orang Belanda. Saat itu, orang-orang Belanda menanamnya di daerah beriklim sejuk, seperti di Lembang, Cipanas, Bandunga (Ambarawa). Dari daerah-daerah tersebut, mawar berkembang dan diperdagangkan oleh

pedagang asing hingga ke seluruh pelosok Nusantara (Basrullah, 2012).



Gambar 1. Kebun Bunga Mawar di Desa Gambyok

Banyaknya budidaya mawar pada Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, menginspirasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tujuan memberikan penyuluhan pemanfaatan tanaman mawar yang melimpah di Desa Gambyok sebagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomis.

Kegiatan ini dilatar belakangi karena melihat banyaknya hasil panen dari bunga mawar yang hanya dijual langsung kepada pembeli atau tengkulak tanpa adanya pengolahan. Masyarakat belum ada yang memanfaatkan bunga mawar sebagai produk olahan makanan (nutrasetika) yang bisa meningkatkan daya jual.

Berdasarkan hasil analisa diatas maka didapatkan rumusan masalah apakah Workshop pembuatan selai bunga mawar dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Gambyok.

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Gambyok khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri memiliki pengetahuan tentang manfaat bunga mawar, memiliki ketrampilan dalam pembuatan selai bunga mawar yang bernilai ekonomis.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta memiliki

ketrampilan dalam pembuatan selai dari bunga mawar yang bernilai ekonomis.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara penyuluhan dan demonstrasi langsung kepada masyarakat Desa Gambyok. Masyarakat diberi pengetahuan tentang beberapa manfaat dari bunga mawar dan zat aktif yang terkandung dalam bunga mawar yang belum diketahui oleh masyarakat supaya menginspirasi mereka untuk lebih mengembangkan produk berbahan dasar bunga mawar.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 25-27 Agustus 2016. dilaksanakan Desa Gambyok Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan para remaja wanita yang masih belum memiliki pekerjaan di Desa Gambyok kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Workshop pembuatan selai dari bunga mawar ini melalui beberapa tahap yaitu: observasi untuk melihat seberapa banyak bunga mawar yang dibudidayakan, pemberian materi tentang manfaat dari bunga mawar dan cara pengolahan yang memberika peluang bisnis untuk industri rumah tangga, pelatihan yang berupa demonstrasi langsung pembuatan selai bunga mawar. Peserta pada workshop ini berjumlah sekitar 23 orang yang berasal dari Dusun Ngeluk, Desa Gambyok.

2.3. Pengambilan Sampel

Tanaman bunga merah diambil dari Desa Gambyok. Bagian tanaman yang digunakan untuk selai adalah bagian mahkota bunga yang masih segar. Mahkota dipisahkan dari bagian bunga yang lain, kemudian dicuci bersih dengan air mengalir atau bisa direndam dengan terlebih dahulu untuk menghilangkan pestisida.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Gambyok yaitu workshop pembuatan selai dari bunga mawar ini memberikan pemahaman dan ketrampilan dalam memanfaatkan bunga mawar menjadi suatu olahan pangan yang bernilai ekonomis. Masyarakat memiliki peluang bisnis untuk industri rumah tangga dalam pembuatan selai. Selama ini bunga mawar yang dihasilkan dari Desa Gambyok hanya dijual dalam bentuk bunga segar atau bunga potong saja yang memiliki kekurangan antara lain: belum bernilai ekonomi tinggi karena tidak bisa bertahan lama, peningkatan penjualan hanya pada musim tertentu saja seperti pada saat puasa dan lebaran, tidak bisa disimpan dalam waktu lama.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Selai Mawar

Dalam pelatihan pembuatan selai mawar ini modal yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, karena selain bunga mawar yang berasal dari Desa Gambyok bahan tambahan yang dibutuhkan hanya gula sebagai pemanis dan pengaroma saja. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan juga tidak terlalu lama yaitu sekitar 30 menit.



Gambar 3. Selai Bunga Mawar

Pembuatan selai bunga mawar dimulai dari pemilihan bunga mawar berkualitas baik. Bunga yang di pakai harus memiliki warna yang tajam dan masih segar. Mahkota bunga (petal) dipisahkan dari kelopak bunga, kemudian dibersihkan dengan air mengalir, jika perlu bisa direndam untuk menghilangkan kemungkinan adanya pestisida. Bunga yang sudah bersih kemudian direbus sebentar kurang lebih 1 menit setelah itu dibleder dengan menambahkan air secukupnya. Hasil yang didapat kemudian diaduk dengan api kecil dengan ditambah gula dan pengaroma sampai didapatkan hasil yang kental (Suarti *et al.*, 2011)



Gambar 4. Olahan Selai Mawar

Berdasarkan hasil yang dicapai dari kegiatan ini bisa dikatakan telah berhasil menjawab permasalahan. Mereka memiliki pengetahuan akan pentingnya memanfaatkan dan melestarikan potensi yang telah dimiliki di Desa Gambyok yang selama ini masih belum optimal. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini dapat menanamkan motivasi untuk para ibu-ibu rumah tangga dan Remaja putri bisa meningkatkan perekonomian keluarga dengan membuat selai mawar. Kegiatan yang berkesinambungan antara masyarakat, perangkat desa dan perguruan tinggi seperti ini sangat dianjurkan untuk meningkatkan perekonomian terutama di Kabupaten Kediri.

4. SIMPULAN

A. Simpulan

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gambyok dapat memahami materi yang dipaparkan pada workshop, mulai dari manfaat bunga mawar dan dapat membuat selai bunga mawar yang bisa memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Setelah terlaksananya kegiatan ini sebaiknya masyarakat Desa Gambyok terutama ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang belum memiliki pekerjaan menindaklanjuti untuk bisa

dijadikan industri rumah tangga yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan, beberapa hal perlu diperhatikan adalah kerjasama yang berkesinambungan antara masyarakat, perangkat desa dengan sering melakukan pelatihan-pelatihan guna membuat produk yang bernilai ekonomi dengan memanfaatkan potensi desa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra yang telah membantu selama program.

6. Daftar Pustaka

- Wahyanto, T.Y. Setyobudi, L. Herlina, Studi (2012) *Problematik Budidaya Tanaman Mawar (Rosa Sp.)* Diakses dari wartabepe.staff.ub.ac.id/files/2012/
- Suarti, B., Ardilla, D., Jubeir, A. (2011). Studi Pembuatan Selai Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*). *Agrium. Vol 17* (No 1), pp 17-19
- Basrullah, B.(2012). "Kajian Teori Bunga Mawar, halaman 6-16." (Online) diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8176/3/BAB%20-07207241005.pdf> diakses pada tanggal 28 Nopember 2017.